

STRATEGI MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA PRA SEKOLAH MELALUI METODE BERNYANYI DI KB PERMATA BUNDA CEMBOR - MOJOKERTO

Jihan Kusuma Wardhani, Eli Jannati
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas KH Abdul Chalim
E-mail: wardhanijihan@gmail.com eli.janati99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui metode bernyanyi mampu meningkatkan kosakata bahasa inggris pada anak usia pra sekolah di KB Permata Bunda Cembor Mojokerto dengan menerapkan metode penelitian kuantitatif agar data lapangan dalam bentuk presentase hasil dapat maksimal, penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih untuk mendukung hasil data yang sistematis serta objektif. Hasil dari penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa inggris ini dinyatakan berhasil dari hasil data penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam kurun waktu 14 hari berturut-turut menghasilkan presentase 85,71% setelah diterapkan metode bernyanyi yang menyatakan bahwa presentase tersebut meningkat dari presentase awal yakni 28,57% penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil. Pembelajaran bahasa inggris pada anak usia dini sering dianggap sulit oleh karena itu dibutuhkan inovasi baru agar mudah diterapkan dan mudah diterima oleh anak.

Kata kunci: Kosakata Bahasa Inggris, Metode Bernyanyi

PENDAHULUAN

Belajar bahasa inggris sudah dianggap sulit serta tidak menarik untuk dipelajari. Kemampuan bahasa pada anak tidak dapat dijelaskan dengan pemaparan terperinci, dan juga tidak dapat dikelompokkan secara pasti dalam menentukan mana anak dengan kemampuan berbahasa yang baik atau tidak. Namun kemampuan berbahasa dapat diketahui dengan diterapkannya metode bernyanyi. Metode bernyanyi sering terapkan pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Yang mana dimulai dari tahap awal kegiatan yakni sebelum masuk kelas begitu juga saat disela proses belajar mengajar berlangsung hingga menjelang pulang selalu terapkan metode bernyanyi. Bahasa sebagai sarana komunikasi utama dalam kehidupan manusia baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun yang hanya berupa simbol tertentu (Andi Putri Johar Manikam (2019: 65).

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia pra sekolah ideal 5-6 tahun adalah dapat mengucapkan 2.500 lebih kosakata. Kosakata merupakan bagian dari aspek bahasa sangat penting untuk dikembangkan, memiliki banyak penguasaan kosakata pada anak berpengaruh pada tingkat perkembangan bahasanya. Lingkungan awal anak mulai berkembang, berinteraksi serta berkomunikasi secara langsung merupakan proses dalam memahami diri sendiri serta orang lain melalui mendengar,

melihat, mengamati, maupun pengalaman pribadi dapat dikatakan salah satu cara memahami melalui bahasa yang merupakan bagian dari proses perkembangan yang berarti perubahan secara kualitatif yang dimulai sejak masa bayi hingga usia lanjut (Anis Apriliawati (2018:4). Di lembaga prasekolah seperti lembaga PAUD, anak-anak berusia antara 5 sampai dengan 6 tahun, yang merupakan usia prasekolah ideal, dapat memperoleh kosakata bahasa Inggris sebanyak ± 445 kata melalui mendengarkan, berbicara, dan membaca. Anak-anak yang belajar bahasa asing pada usia dini mempunyai keunggulan intelektual, akademik, linguistik, dan sosial. Hal ini juga berdampak positif dalam membantu anak-anak memahami dan memiliki akses yang lebih luas terhadap bahasa dan budaya asing (Swantyka Ilham Prahesti (2019:86).

Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Metode bernyanyi dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga pendidikan tinggi.¹ Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang mengungkapkan syair-syair yang dilagukan. Metode bernyanyi dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga pendidikan tinggi. Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair - syair yang dilagukan. Metode bernyanyi dapat digunakan dalam berbagai bidang pembelajaran, seperti pendidikan anak usia dini, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Jamalus (2010) berpendapat bahwa metode bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara dengan berirama baik. Metode bernyanyi membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak akan berkembang, karena anak pada saat bernyanyi dengan suasana senang dan menyenangkan. Menyatakan bahwa metode bernyanyi adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang di lagukan. Biasanya syair-syair yang dilagukan telah disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik (Fadillah (2012:8). Pendapat ahli menyatakan bahwa metode bernyanyi yaitu Teknik untuk meningkatkan pemahaman materi dengan menggunakan nada atau irama yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal rumus dan memahami materi yang diajarkan (Azizah dan Sri (202:18). Jadi, metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Metode bernyanyi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, daya konsentrasi, daya ingat, daya kreativitas dan daya ekspresif peserta didik. beberapa tips untuk menggunakan metode bernyanyi secara efektif:

- a. Pilihlah lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran dan usia peserta didik.
- b. Aturilah tempo lagu dengan tempo yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c. Berikan contoh cara bernyanyi yang benar.
- d. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih bernyanyi.

Menurut ahli, pemilihan lagu atau nada yang mudah untuk dipahami oleh siswa merupakan hal yang penting. Nada yang digunakan sederhana dan tidak sulit untuk ditirukan sehingga siswa lebih mudah dalam mengingat atau menghafal lagu tersebut (Ginting (2019:9). Menurut (Mulyani (2017:12), metode pembelajaran bernyanyi harus berpusat pada siswa. Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya menjadi objek. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri melalui bernyanyi. Menurut Tarigan (2015), guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang musik, khususnya bernyanyi. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. (Siti Aisyah (2009:211).

Secara umum, perkembangan bahasa dapat diartikan sebagai suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan melibatkan berbagai aspek bahasa, baik kemampuan memahami maupun kemampuan menggunakan bahasa.

1. Tahapan Perkembangan Bahasa Pada Anak

Menurut Jean Piaget tahapan perkembangan bahasa dibagi menjadi 4 yaitu:

- a) Tahap Sensori Motor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan pemahaman tentang dunia melalui koordinasi pengalaman sensorik (melihat, mendengar) dengan tindakan motorik (menggapai, menyentuh).

Anak mulai belajar menggunakan bahasa untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhannya.

- b) Tahap Pra Operasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk mewakili objek dan konsep. Anak mulai menggunakan kata-kata untuk menggambarkan benda-benda di sekitarnya, menceritakan pengalamannya, dan mengajukan pertanyaan.

- c) Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai memahami konsep-konsep abstrak dan dapat melakukan operasi mental pada benda-benda konkret. Anak mulai menggunakan bahasa untuk mengekspresikan ide-ide abstrak dan menjelaskan hubungan sebab-akibat.

- d) Tahap Operasional Formal (11-15 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai berpikir secara abstrak dan mampu membuat hipotetis. Anak mulai menggunakan bahasa untuk mengekspresikan pemikiran kritis dan kreatif.

Berikut adalah beberapa karakteristik perkembangan bahasa pada masing-masing tahap menurut Piaget:

- 1) Tahap sensori motor Anak mulai belajar memahami dan menggunakan kata-kata sederhana, seperti "mama", "papa", "makan", dan "minum". Anak mulai menggunakan bahasa untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhannya. Anak mulai menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- 2) Tahap pra operasional Anak mulai menggunakan kata-kata untuk menggambarkan benda-benda di sekitarnya. Anak mulai menggunakan bahasa untuk menceritakan pengalamannya. Anak mulai mengajukan pertanyaan tentang dunia di sekitarnya.
- 3) Tahap operasional konkret Anak mulai memahami konsep - konsep abstrak, seperti waktu, ruang dan jumlah. Anak mulai menggunakan bahasa untuk mengekspresikan ide - ide abstrak. Anak mulai menjelaskan hubungan sebab - akibat.
- 4) Tahap operasional formal Anak mulai mampu berpikir secara abstrak dan hipotetis. Anak mulai menggunakan bahasa untuk mengekspresikan pemikiran kritis dan kreatif (Piaget (1992:204).

Tahapan Menurut Lev Vygotsky, seorang psikolog asal Rusia, berpendapat bahwa perkembangan bahasa merupakan proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosial. Perkembangan bahasa anak dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- a) Tahap pra-bicara (0-2 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan komunikasi non verbal, seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara. Anak juga mulai mengembangkan kemampuan memahami bahasa yang diucapkan oleh orang lain.

- b) Tahap pra-sekolah (3-7 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai menguasai bahasa secara aktif. Anak mulai belajar menggunakan kata-kata untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya dan menceritakan pengalamannya.

- c) Tahap sekolah dasar (7-12 tahun)

Pada tahap ini, anak terus mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Anak mulai menguasai struktur bahasa yang lebih kompleks, seperti kalimat majemuk dan klausa. Anak juga mulai menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan, seperti untuk belajar, berpikir, dan bersosialisasi.

Berikut adalah beberapa karakteristik perkembangan bahasa pada masing-masing tahap menurut Vygotsky:

- 1) Tahap pra-bicara Anak mulai memahami bahasa yang diucapkan oleh orang lain. Anak mulai menggunakan gerak tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara untuk berkomunikasi.
- 2) Tahap pra-sekolah Anak mulai menguasai bahasa secara aktif. Anak mulai belajar menggunakan kata-kata untuk berkomunikasi dengan orang lain. Anak mulai mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya. Anak mulai menceritakan pengalamannya.
- 3) Tahap sekolah dasar Anak terus mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Anak mulai menguasai struktur bahasa yang lebih kompleks. Anak mulai menggunakan tata bahasa untuk mengemukakan tujuan yang diinginkannya.

Teori Vygotsky tentang perkembangan bahasa telah banyak diuji dan didukung oleh penelitian. Teori ini memberikan pemahaman yang berharga tentang bagaimana anak-anak mengembangkan kemampuan berbahasa mereka dalam konteks interaksi sosial (Wahyuni, S., Sulistyowati, E., & Astuti, A. P. 2022:13)

Menurut Miller (2007), perkembangan bahasa pada anak usia dini berlangsung dalam tiga tahap, yaitu:

- a) Tahap pra bicara (*prelinguistic stage*)

Tahap yang berlangsung dari lahir hingga usia 18 bulan. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap suara dan mulai mengeluarkan suara-suara vokal. Pada usia 6-9 bulan, anak mulai mengeluarkan kata-kata pertamanya, seperti "mama" dan "papa".

- b) Tahap awal bicara (*early linguistic stage*)

Tahap yang berlangsung dari usia 18 bulan hingga 3 tahun. Pada tahap ini, anak mulai menguasai kata-kata baru dengan cepat. Pada usia 2 tahun, anak biasanya sudah memiliki 50-100 kata. Pada usia 3 tahun, anak biasanya sudah memiliki 300-500 kata.

- c) Tahap perkembangan bicara (*linguistic development stage*)

Tahap yang berlangsung dari usia 3 tahun hingga dewasa. Pada tahap ini, anak terus mengembangkan kemampuan bahasanya, baik dalam hal kosakata, tata bahasa, maupun kemampuan berbahasa ekspresif dan reseptif.

Berikut adalah ciri-ciri perkembangan bahasa pada masing-masing tahap:

a) Tahap pra bicara

Anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap suara, Anak mulai mengeluarkan suara-suara vokal, Anak mulai mengeluarkan kata-kata pertamanya.

b) Tahap awal bicara

Anak menguasai kata-kata baru dengan cepat, Anak mulai menggunakan dua kata dalam satu kalimat, Anak mulai menggunakan kata ganti diri.

c) Tahap perkembangan bicara

Anak terus mengembangkan kosakatanya, Anak mulai menguasai tata bahasa yang kompleks, Anak mulai menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide-idenya (Miller, J.,(2007).

2. Faktor – Faktor Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti kematangan fisik dan kognitif. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan keluarga, sosial, dan budaya.

a. Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak secara umum yakni:

1) Kematangan fisik

Kematangan fisik, seperti kematangan otak dan organ-organ tubuh lainnya, berperan penting dalam perkembangan bahasa. Anak yang memiliki kematangan fisik yang baik akan lebih mudah untuk belajar bahasa.

2) Kematangan kognitif

Kematangan kognitif, seperti kemampuan berpikir dan memahami, juga berperan penting dalam perkembangan bahasa. Anak yang memiliki kematangan kognitif yang baik akan lebih mudah untuk memahami makna bahasa.

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak secara umum yakni:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga, seperti interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bahasa. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kondusif untuk bahasa, seperti lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa, akan lebih cepat mengembangkan kemampuan bahasanya.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial, seperti interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar keluarga, juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa. Anak yang sering berinteraksi dengan orang lain akan lebih banyak belajar bahasa.

3) Budaya

Budaya juga berperan dalam perkembangan bahasa. Anak yang tumbuh dalam lingkungan budaya yang berbeda akan memiliki pola perkembangan bahasa yang berbeda pula.

Noam Chomsky berpendapat bahwa perkembangan bahasa merupakan proses bawaan yang dikendalikan oleh faktor biologis dan percaya bahwa anak-anak memiliki perangkat bahasa bawaan yang memungkinkan mereka untuk belajar bahasa dengan cepat dan mudah. B.F. Skinner berpendapat bahwa perkembangan bahasa merupakan proses pembelajaran melalui conditioning dan percaya bahwa anak-anak belajar bahasa dengan meniru orang-orang di sekitar mereka. Lev Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan bahasa merupakan proses interaksi antara anak dan lingkungannya dan percaya bahwa anak-anak belajar bahasa melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya mereka.

Perspektif lain yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Berikut beberapa contoh pendapat ahli dari jurnal terakreditasi:

- a. Sri Rahayu dan Endang Mulyani, dalam Penelitian menemukan bahwa ada hubungan positif antara interaksi sosial dan kemampuan emosional anak prasekolah dengan perkembangan bahasanya. Anak yang aktif bersosialisasi dan memiliki kemampuan emosional yang baik cenderung memiliki perkembangan bahasa yang lebih optimal (Sri Rahayu dan Endang Mulyani (2020:153).
- b. Euis Kurniasih dan Iis Sumartini dalam sebuah Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran eksploratif yang mendorong anak untuk aktif menemukan dan memecahkan masalah serta mengembangkan keterampilan metakognisi (kesadaran dan pengaturan terhadap proses berpikir) berdampak positif terhadap perkembangan kosakata, struktur kalimat, dan kemampuan berpikir kritis anak (Euis Kurniasih dan Iis Sumartini (2019:175).

- c. M. Yusuf, G. Saraswati, dan A. Permanasari dalam sebuah Penelitian menekankan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor genetik dan lingkungan. Anak dengan gen tertentu mungkin memiliki disposisi untuk belajar bahasa lebih cepat, namun lingkungan yang kondusif dengan stimulasi bahasa yang kaya dan interaksi sosial yang positif sangat penting untuk memaksimalkan potensi tersebut (M. Yusuf, G. Saraswati, dan A. Permanasari (2023:122).

3. Aspek – Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah

Aspek-aspek perkembangan bahasa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu aspek reseptif dan aspek ekspresif. Aspek reseptif adalah kemampuan anak untuk memahami bahasa yang diucapkan oleh orang lain. Aspek tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan memahami kosakata, Anak belajar memahami arti kata-kata dan frasa.
- 2) Kemampuan memahami struktur kalimat, Anak belajar memahami cara merangkai kata-kata menjadi kalimat yang bermakna.
- 3) Kemampuan memahami isi pembicaraan, Anak belajar memahami maksud dan tujuan dari pembicaraan yang didengarnya.

Aspek ekspresif adalah kemampuan anak untuk menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Aspek tersebut meliputi:

- a) Kemampuan menghasilkan kosakata, Anak belajar menggunakan kata-kata dan frasa untuk menyampaikan pesannya.
- b) Kemampuan menyusun kalimat, Anak belajar merangkai kata-kata menjadi kalimat yang bermakna.
- c) Kemampuan mengungkapkan isi pikiran dan perasaan, Anak belajar menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Menurut Tarigan (2015), perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari empat aspek, yaitu:

1) Kosakata

Kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh seseorang. Perkembangan kosakata anak berlangsung secara bertahap, mulai dari satu kata, dua kata, hingga puluhan kata. Pada usia 1-2 tahun, anak umumnya hanya dapat mengucapkan satu atau dua kata. Pada usia 3 tahun, anak mulai dapat mengucapkan beberapa kata, dan pada usia 4-5 tahun, anak umumnya telah memiliki kosakata yang cukup luas.

2) Kemampuan memahami bahasa

Kemampuan memahami bahasa adalah kemampuan untuk memahami makna kata, kalimat, dan teks. Kemampuan ini berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman anak. Pada usia 1-2 tahun, anak umumnya baru dapat memahami kata-kata yang sederhana, seperti nama benda, orang, dan tindakan. Pada usia 3 tahun, anak mulai dapat memahami kalimat-kalimat sederhana, dan pada usia 4-5 tahun, anak umumnya telah dapat memahami kalimat-kalimat yang lebih kompleks.

3) Kemampuan mengungkapkan bahasa

Kemampuan mengungkapkan bahasa adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan ini juga berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman anak. Pada usia 1-2 tahun, anak umumnya hanya dapat mengucapkan kata-kata sederhana, seperti "mama", "papa", dan "makan". Pada usia 3 tahun, anak mulai dapat mengucapkan kalimat-kalimat sederhana, dan pada usia 4-5 tahun, anak umumnya telah dapat mengungkapkan ide-idenya dalam kalimat-kalimat yang lebih kompleks.

4) Kemampuan berbahasa secara lisan

Kemampuan berbahasa secara lisan adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa secara lisan, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam bentuk pidato.

4. Keterampilan Bahasa Anak Usia Pra Sekolah Ideal

1) Keterampilan anak dalam menyimak dan mendengarkan

Mendengar dan menyimak yakni keterampilan dasar yang harus dimiliki anak untuk menyiapkannya untuk keterampilan selanjutnya. Tarigan (2008) menyatakan bahwa, menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dan penuh perhatian, pemahaman. Anak membutuhkan apresiasi agar memperoleh informasi serta memahami makna pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara melalui kata-kata atau bahasa lisan. Kegiatan menyimak pada anak usia pra sekolah terbatas karena tingkat kemampuan konsentrasinya masih rendah dan belum mampu menyimak dengan baik ucapan yang disampaikan orang yang berbicara, maka sebaiknya diciptakan suasana yang akrab dan harmonis, memberikan stimulus yang menarik. menyampaikan pesan dengan jelas dan sesuai dengan dunia anak.

2) Keterampilan Bicara Anak Usia Pra Sekolah

Tahap lanjutan setelah menyimak dan mendengarkan, anak akan mulai belajar berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan keinginan dan maksud dari dirinya. Dengan cara ini anak menggunakan bahasa lisan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Selaras dengan pendapat Hurlock (2005) berbicara merupakan bentuk bahasa dengan melibatkan artikulasi atau kata yang bertujuan untuk menyampaikan maksud.

3) Keterampilan Membaca Pada Anak

Keterampilan membaca sangat penting bagi anak prasekolah, karena usia 1 sampai 6 tahun dianggap paling penting dalam perkembangan seorang anak. Anak memerlukan stimulus untuk memicu minat membaca. Hal ini disebabkan karena pada masa prasekolah, seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan bahasa juga dapat ditingkatkan dengan metode yang tepat. Perkembangan anak mengalami kemajuan yang sangat pesat. Ketika orang dewasa memberi anak banyak kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungannya, perkembangan bahasanya juga meningkat pesat.

4) Keterampilan Menulis Anak

Keterampilan menulis lambat laun bersamaan dengan munculnya bahasa lisan. Orang tua perlu memahami dan mengerti tulisan anak pra sekolah sebagai alat komunikasi, serta memahami apa yang diinginkan anak dari tulisannya. Jika tulisan anak sulit dibaca, orang dewasa dapat mengetahui maksud dari tulisan anak tersebut dengan meminta anak untuk berbagi dan menceritakan apa yang telah ditulisnya.

5. Karakteristik dari kemampuan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak memiliki karakteristik masing-masing maka dari itu karakteristik kemampuan berbahasa anak usia pra sekolah usia 4 sampai 6 tahun di ambil secara umum yakni:

- 1) Perkembangan bahasa berlangsung dengan cepat dan juga pada tahap ini anak mampu mengucapkan kalimat dengan baik dan jelas.
- 2) Dapat merespon suatu percakapan atau pembicaraan. Anak mampu memahami dari mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan.

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun:

- 1) Anak mampu mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata yang umum.
- 2) Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan (kasar-halus).

6. Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Pra Sekolah

Pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan sejak anak usia dini merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Anak usia pra sekolah memiliki kemampuan belajar bahasa yang sangat tinggi, sehingga mereka dapat dengan mudah mempelajari bahasa Inggris. Proses belajar bahasa Inggris pada anak usia pra sekolah sebaiknya dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan, agar anak tidak merasa bosan. Berikut adalah beberapa metode pembelajaran bahasa Inggris yang dapat diterapkan pada anak usia pra sekolah:

1) Bercerita

Bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia pra sekolah. Dengan bercerita, anak dapat belajar bahasa Inggris dengan cara yang alami dan menyenangkan. Guru dapat menggunakan buku cerita bergambar atau membuat cerita sendiri.

2) Bernyanyi

Bernyanyi adalah kegiatan yang disukai oleh anak-anak. Dengan bernyanyi, anak dapat belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan tidak terasa seperti belajar. Guru dapat menggunakan lagu-lagu berbahasa Inggris yang sederhana dan mudah diingat oleh anak.

3) Permainan

Permainan adalah cara yang efektif untuk menarik perhatian anak dan membuat mereka belajar dengan menyenangkan. Guru dapat menggunakan permainan yang melibatkan bahasa Inggris, seperti tebak-tebakan.

4) TPR (*Total Physical Response*)

TPR adalah metode pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik. Dengan TPR, anak dapat belajar bahasa Inggris dengan cara yang aktif dan menyenangkan. Guru dapat memberikan instruksi dalam bahasa Inggris dan meminta anak untuk melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan instruksi tersebut.

Pada awal memasuki KB Permata Bunda Cembor Pacet, pada saat anak-anak diajak bernyanyi beberapa dari mereka hanya bertepuk tangan sambil mendengarkan lagu yang dinyanyikan oleh guru, pada kegiatan ini kemungkinan anak belum menghafal lirik lagu yang dinyanyikan. Untuk pembiasaan sebelum pembelajaran dan sebelum pulang anak akan diajak untuk menyanyikan ulang lagu yang sama bersama-sama dengan guru, misalnya membilang menggunakan jari, pada awal kegiatan anak hanya mendengarkan dan mengamati sekitarnya. Namun dalam beberapa kali pertemuan anak mampu

mengucapkan kosakata yang ada dalam lagu dan menyanyikannya mengikuti nada guru dan teman-temannya. Dalam hal ini menunjukkan bawasanya menyanyi dapat menambah kosakata baru melalui informasi-informasi yang terkandung disetiap liriknya.

Menurut para guru, pada saat pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas B KB Permata Bunda Cembor Pacet, kurangnya semangat dan perhatian anak terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, minimnya penggunaan lagu berbahasa Inggris, dll. Ada beberapa kendala yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris. Kurangnya apa yang diajarkan dalam pendidikan dan beragamnya media yang digunakan dalam pendidikan. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti dan guru KB Permata Bunda Cembor Pacet membahas langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

Program pembelajaran berupa nyanyian bahasa Inggris dan didukung dengan media visual pada saat pelaksanaan. Setelah sepakat untuk melaksanakan kegiatan pendidikan bersama antara peneliti dan guru. Berdasarkan identifikasi permasalahan terkait pembelajaran bahasa Inggris yang terjadi di Kelas B KB Permata Bunda Cembor Pacet, maka peneliti dalam penelitian ini mengusulkan “Strategi Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Pra Sekolah Melalui Metode Bernyanyi di KB Permata Bunda Cembor-Mojokerto”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode bernyanyi meningkatkan kemampuan bahasa inggris anak usia pra sekolah?
2. Berapa presentase peningkatan kemampuan bahasa inggris anak usia pra sekolah setelah diterapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa inggris?

METODE

Metode Penelitian Tindakan Kelas atau disebut dengan istilah classroom action research dengan jenis penelitian kuantitatif, model penelitian tindakan kelas yang dipakai oleh peneliti yakni model Kemmis dan MC Taggart. Prosedur penelitian Kemmis dan Taggart dibagi menjadi empat tahapan yaitu: perencanaan- tindakan dan observasi- refleksi. Metode penelitian tindakan kelas oleh kemmis dan Taggart efisien diterapkan karena tindakan dan observasi dilakukan dalam satu waktu yang mana peneliti berkesempatan untuk melakukan pengamatan, memahami hambatan dan sekaligus dapat merencanakan tindakan selanjutnya dari hasil observasi yang didapat. Penelitian tindakan kelas (PTK)

adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi. Dari hasil beberapa research penelitian tindakan kelas memiliki potensi tinggi dalam hal meningkatkan pembelajaran apabila dilaksanakan dengan tepat.

Suyanto (2002) mendefinisikan PTK sebagai proses penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Perbaikan ini dilakukan dengan melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. PTK merupakan metode penelitian yang praktis dan berorientasi pada solusi untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

PTK merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya berbeda dengan penelitian pendidikan lainnya, yaitu kolaboratif, reflektif, berorientasi pada tindakan, dan bersifat siklus.

Proses penelitian dilakukan kedalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Pretest*, dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan.
2. Memberikan Tindakan kepada (X).
3. *Posttest*, dilakukan untuk mengetahui keadaan variabel yang sudah diberikan perlakuan.

PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Siklus dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024, kompetensi dasar yang dipelajari adalah macam-macam warna dan juga kata sapaan dalam bahasa inggris. Pelaksanaan dilakukan di kelas TK B KB Permata Bunda Cembor jumlah siswa 7 anak. Keberhasilan yang ditargetkan yaitu $\geq 50\%$. Apabila sudah tercapai maka tindakan kelas dinyatakan berhasil.

Tahap Pelaksanan

Siklus pertama dilaksanakan sesuai rencana pada tanggal 13 Februari 2024. Pada pelaksanaan tindakan kelas siswa yang hadir sebanyak 7 anak. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana program, yang dimulai dari menyampaikan materi yaitu macam-macam warna dan kata sapaan dalam bahasa inggris. Peneliti memancing pertanyaan mengenai macam-macam warna dan kata sapaan

yang mereka ketahui. Peneliti memperkenalkan macam-macam warna dan kata sapaan dalam bahasa inggris melalui bernyanyi. Langkah awal peneliti menyanyikan lagu macam-macam warna dan kata sapaan. Kemudian anak-anak mengikuti lirik lagu yang dinyanyikan oleh peneliti hingga anak bisa menyanyikan lirik lagu secara utuh.

Peneliti meminta kepada anak untuk mempraktikan berbicara dengan teman yang duduk membentuk lingkaran menggunakan kata sapaan yang telah dipelajari yang dimulai dari peneliti kegiatan ini di sebut dengan drilling. Pada akhir kegiatan peneliti meminta anak-anak untuk maju satu per satu dan menjawab makna kata dari bahasa indonesia ke bahasa inggris untuk mendapatkan skor posttest mengenai kemampuan bahasa inggris.

Tahap pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan dalam satu waktu pada saat melakukan tindakan kelas. Hal yang diamati seperti bagaimana situasi kelas, pada saat peneliti memasuki kelas anak-anak sedang bermain sambil menunggu ibu guru memulai proses belajar mengajar. Ketika diberitahu akan belajar bahasa inggris hari ini anak-anak tampak antusias sambil mengingat lagu yang diajarkan sambil melakukan gerakan-gerakan kepala dan tangan.

Pada akhir tahapan tindakan kelas dilakukan tes kemampuan bahasa inggris atau tes akhir untuk pengambilan nilai (Posttest). dari hasil tes yang dilakukan diperoleh kategori anak yang paham sebanyak 3 anak, anak yang kategori cukup paham sebanyak 3 anak, anak yang masuk kategori kurang paham sebanyak 1 anak dan anak yang masuk kategori tidak paham bernilai tetap yakni 0. Hasil rincian skor Pretest dan Posttest ada pada lampiran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru yang bersangkutan menunjukkan bahwa selama observasi pihak guru merasa tindakan kelas yang ditujukan untuk menambah keceriaan dan keantusiasan anak sudah berhasil. Anak dapat mencurahkan perhatiannya pada saat pembelajaran bahasa inggris melalui metode bernyanyi.

Pemilihan metode bernyanyi sebagai fasilitator dalam menyampaikan informasi kosakata bahasa inggris dapat diterima dengan baik oleh anak. Lagu yang dinyanyikan menarik dan dapat mengambil perhatian anak untuk lebih konsentrasi dalam belajar. Anak tidak mudah bosan pada saat belajar bahasa inggris. Dengan adanya penilaian kemampuan bahasa inggris anak dapat membantu pendidik dan orang tua mengetahui seberapa jauh kemampuan anak tersebut.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi diambil berdasarkan keseluruhan data hasil observasi, wawancara dan juga hasil penilaian dari pelaksanaan tindakan kelas pada saat pembelajaran bahasa inggris. Berdasarkan hasil observasi yang didapat melalui metode bernyanyi macam-macam warna dan kata sapaan dalam bahasa inggris menunjukkan perubahan positif dan juga berdampak pada keantusiasan dan keceriaan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

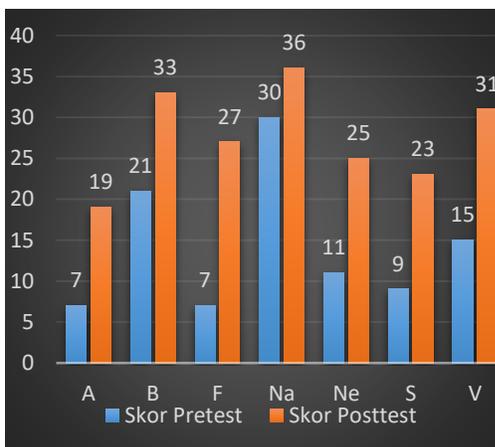
Pembahasan Terkait Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris

Data berikut didapatkan dari hasil Pretest dan Posttest yang mana dari data ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa inggris yang bisa dilihat dari penilaian sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan berupa metode bernyanyi.

Tabel Hasil Penilaian *Pretest & Posttest*

No	Nama	Skor <i>Pretest</i>	Kategori	Skor <i>Posttest</i>	Kategori	Keterangan
1.	A	7	<i>KP</i>	19	<i>KP</i>	Tetap
2.	B	21	<i>CP</i>	33	<i>P</i>	Meningkat
3.	F	7	<i>KP</i>	27	<i>CP</i>	Meningkat
4.	Na	30	<i>P</i>	36	<i>P</i>	Meningkat
5.	Ne	11	<i>KP</i>	25	<i>CP</i>	Meningkat
6.	S	9	<i>KP</i>	23	<i>CP</i>	Meningkat
7.	V	15	<i>KP</i>	31	<i>P</i>	Meningkat

Sumber: Abraham (1992)



Grafik hasil *pretest dan posttest*

Keterangan Kategori:

P : Paham (Skor 31-40)

CP : Cukup Paham (Skor 21-30)

KP : Kurang Paham (Skor 1-20)

TP : Tidak Paham (Skor 0)

Jumlah keseluruhan anak dikelas adalah 7 orang, maka data yang dapat diolah dari hasil Pretest dan Posttest merupakan data dari 7 anak tersebut dengan presentase nilai sebagai berikut:

Rincian penilaian *Pretest*:

$$\begin{aligned} \mathbf{P} &= \frac{1}{7} \times 100\% \\ &= 14,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{CP} &= \frac{1}{7} \times 100\% \\ &= 14,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{KP} &= \frac{5}{7} \times 100\% \\ &= 71,42\% \end{aligned}$$

Rincian Penilaian *Posttest*:

$$\begin{aligned} \mathbf{KP} &= \frac{1}{7} \times 100\% \\ &= 14,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{CP} &= \frac{3}{7} \times 100\% \\ &= 42,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{P} &= \frac{3}{7} \times 100\% \\ &= 42,85\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas presentase jumlah anak kategori paham meningkat sebanyak 28,57% yaitu dari 14,28% menjadi 42,85%. Jumlah anak kategori cukup paham meningkat sebanyak 28,57% yaitu dari 14,28% menjadi 42,85%. Jumlah anak kategori kurang paham menurun sebanyak 57,14%

yaitu dari data awal sebanyak 71,42 % menjadi 14,28%. Sedangkan jumlah anak kategori tidak paham presentasinya tetap yaitu 0% . Presentase banyaknya anak yang mengalami peningkatan kemampuan bahasa inggris dapat dihitung dengan rumus presentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah anak yang nilainya meningkat}}{\text{Jumlah seluruh anak yang mengikuti } pre \text{ test dan } post \text{ test}} \times 100\% \\ &= \frac{6}{7} \times 100\% \\ &= 85,71\% \end{aligned}$$

Target capaian peneliti setelah menerapkan penelitian tindakan kelas adalah $\geq 50\%$, dari hasil data apabila setengah dari jumlah semua anak atau lebih anak yang mengalami peningkatan, dapat dikatakan bahwa tindakan kelas dianggap berhasil. Oleh karena itu presentase 85,71% menunjukkan bahwa peneliti sudah melampaui target capaian dalam meningkatkan kemampuan bahasa inggris anak usia pra sekolah di KB Permata Bunda Cembor-Mojokerto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan pembahasan maka, dapat diambil kesimpulan:

- 1 Rancangan tindakan kelas berupa metode bernyanyi pada pembelajaran bahasa inggris anak usia pra sekolah telah berhasil meningkatkan kosakata bahasa inggris anak yang telah mengikuti Pretest dan Posttest meningkat sebesar 85,71%.
- 2 Pemilihan metode bernyanyi merupakan bagian-bagian membantu memudahkan siswa dalam mengingat makna kata dalam proses pembelajaran.
- 3 Rancangan tindakan kelas dengan menggunakan metode bernyanyi. Melalui interaksi berupa tanya jawab antara guru dan siswa membantu meningkatkan keantusiasan dan keceriaan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa inggris.
- 4 Penilaian Pretest dan Posttest yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bahasa inggris anak.

KEPUSTAKAAN

- Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2014). Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini.
- Fadlillah, M. (2016). Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan. Prenada media.
- Iskandar, A. M. (2023). BAB VIII Landasan Sosiologi Pendidikan. Pengantar Pendidikan.
- Iswandi, L. (2020). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini di Kelompok A PAUD Kasih Ibu. Al Mahsuni: Jurnal Studi Islam & Ilmu Pendidikan.
- Laela, R. (2022). Penggunaan Metode Bernyanyi .
- Manikam, A. F. J. (2019). Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak. TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2).
- Mustofa, T. (2021). Urgensi pendidikan akal untuk perkembangan anak usia dini. AlUlum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman, 8(2).
- Nasional, D. P. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Edisi Kelima. Pembelajaran Matematika Kelas Vi B Di Mi Ma'arif Nu 01 Dawuhan Wetan Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, UIN).